

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan dapat disimpulkan secara umum bahwa desain kurikulum pelatihan yang telah dikembangkan dan diujikan memiliki nilai efektif, praktis dan tepat guna dalam meningkatkan kompetensi digital guru sekolah dasar. Secara lebih khusus, berikut adalah simpulan dari penelitian dan pengembangan desain kurikulum pelatihan untuk meningkatkan kompetensi digital guru sekolah dasar.

- 1) Kompetensi digital bagi guru sekolah dasar menjadi modal penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dengan memanfaatkan teknologi. Kompetensi guru dalam pembuatan konten digital untuk pembelajaran di sekolah dasar masih membutuhkan peningkatan melalui pelatihan yang sesuai kebutuhan, efektif, praktis dan tepat guna. Desain kurikulum pelatihan yang efektif untuk membekali kompetensi digital bagi guru sekolah dasar memuat pemahaman dan praktik dalam mengintegrasikan dan mengelaborasi ulang konten digital, hingga kecakapan dalam memilih program serta alat untuk pembuatan konten digital. Desain kurikulum pelatihan kompetensi digital bagi guru sekolah dasar juga perlu memuat strategi pelatihan dan penilaian yang menghadirkan kedekatan antara teori dan praktik langsung dalam pembelajaran di sekolah dasar.
- 2) Kurikulum pelatihan kompetensi digital bagi guru sekolah dasar meliputi desain kompetensi, materi, strategi dan penilaian keterampilan hasil pelatihan. Desain kompetensi yang dikembangkan memuat pemahaman dan keterampilan dalam pembuatan konten digital dengan materi dasar yang dilatihkan berupa *digital mindset* agar kesadaran penggunaan teknologi terinternalisasi dalam diri guru. Strategi *experiential learning* melalui sintaks BRAIN (*Basic experience, Reflection and Action*) yang efektif dilaksanakan dengan sistem pelatihan *blended learning* berbantuan *platform LMS* sebagai *content management system*. Rubrik penilaian dalam menilai pengetahuan, sikap dan

konatif hasil pelatihan didesain dengan sistem *self-assessment* dan *performance test* untuk mengukur keberhasilan proses dan hasil pelatihan.

- 3) Desain kurikulum pelatihan sudah layak digunakan dalam meningkatkan kompetensi digital untuk pembelajaran di sekolah dasar sesuai dengan kebutuhan guru. Desain kompetensi sudah sesuai dengan kebutuhan guru dan memiliki relevansi erat untuk membangun pembelajaran yang efektif di sekolah dasar. Materi serta modul ajar pelatihan didesain sesuai dengan kompetensi yang dibidik untuk melatih pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan konten digital. Strategi implementasi dan penilaian pelatihan yang didesain dengan memanfaatkan perangkat teknologi dalam proses serta penilaian kegiatan pelatihan juga sudah layak dimanfaatkan untuk menghadirkan pelatihan yang efektif, praktis dan tepat guna.
- 4) Desain kurikulum efektif dalam meningkatkan kompetensi digital guru sekolah dasar mulai dari aspek pemahaman, sikap dan keterampilan peserta. Efektivitas desain kurikulum dalam meningkatkan kompetensi digital guru sekolah dasar menunjukkan nilai kepraktisan kurikulum. Nilai kepraktisan lain dari desain kurikulum ini terletak pada sistem penilaiannya yang dilaksanakan di tempat kerja melalui praktik pembuatan konten digital di sekolah dasar sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Efektivitas desain kurikulum juga terlihat dari aspek kepuasan peserta pelatihan yang menunjukkan respons positif melalui antusiasme tinggi selama mengikuti kegiatan pelatihan.
- 5) Desain kurikulum pelatihan sudah disebarluaskan melalui kegiatan webinar sosialisasi kepada pihak dan dinas yang memiliki kepentingan terhadap pelatihan kompetensi digital guru sekolah dasar. Hasil dari diseminasi menunjukkan bahwa kurikulum pelatihan kompetensi digital memiliki implikasi positif dalam meningkatkan kompetensi digital guru sekolah dasar. Kesesuaian antar komponen kurikulum (kompetensi, materi, strategi dan penilaian) pada desain kurikulum pelatihan kompetensi digital memiliki peluang besar untuk diimplementasikan secara masif melalui lembaga pendidikan dan pelatihan swasta maupun instansi pemerintah yang berkepentingan.

## 5.2. Implikasi

- 1) Pelatihan kompetensi digital dengan menggunakan desain kurikulum yang telah dikembangkan efektif dan tepat guna bagi guru sekolah dasar. Jika pelatihan dilaksanakan dengan menggunakan desain kurikulum dengan strategi yang telah dikembangkan pada penelitian ini maka guru akan senantiasa memiliki keleluasaan untuk *self-development* dan *self-improvement* dalam mengasah kompetensinya secara konsisten, penuh semangat dan sesuai kebutuhan. Semangat mengikuti pelatihan memiliki kontribusi positif pada kualitas keterampilan hasil pelatihan, sehingga lebih jauhnya desain kurikulum ini akan meningkatkan kualitas pendidikan pada jenjang sekolah dasar.
- 2) Pelaksanaan pelatihan yang praktis dengan memanfaatkan teknologi sebagai *learning management system* menjadi gaya terkini dalam pendidikan dan pelatihan guru. Hasil penelitian ini menghadirkan modul pelatihan yang dirancang untuk diakses secara *online* melalui LMS, dengan demikian pelatihan ini dapat diikuti secara *blended learning*. Maka pelaksanaan pelatihan dengan sistem *online* dan *offline* yang terbimbing berimplikasi terhadap minat dan motivasi guru sekolah dasar dalam mengikuti pelatihan. Jika motivasi dan minat pelatihan tinggi, maka kompetensi digital guru sekolah dasar akan meningkat, sehingga proses pembelajaran di kelas akan menjadi lebih efektif dengan berbantuan teknologi digital.

## 5.3. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan dan implikasi hasil penelitian ini, maka berikut adalah rekomendasi bagi pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian ini.

- 1) Dinas Pendidikan Kota dan Kabupaten
  - a. Memfasilitasi kebutuhan kompetensi digital guru seyogianya dinas pendidikan kota dan kabupaten sebagai pemangku kebijakan pendidikan jenjang sekolah dasar menyusun perencanaan dan kebijakan teknis untuk merumuskan pelatihan kompetensi digital.
  - b. Memaksimalkan fungsi pembinaan, koordinasi, fasilitasi dan kerjasama dengan pengawas dan kepala sekolah dalam membina serta mengevaluasi

kompetensi digital guru sekolah dasar. Pada implementasinya direkomendasikan untuk secara simultan dan berkelanjutan melaksanakan pelatihan peningkatan kompetensi digital.

- c. Dinas pendidikan dalam pengembangan program pelatihan dapat menggunakan desain kurikulum pelatihan berbasis *experiential learning* yang telah diuji efektif meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar.

## 2) Pengawas sekolah dasar

- a. Peran strategis pengawas sebagai pembina bagi kepala sekolah dan guru di jenjang sekolah dasar diharapkan bisa melaksanakan penguatan kompetensi digital secara rutin dan terjadwal. Secara teknis penguatan kompetensi digital dapat dilaksanakan langsung oleh pengawas atau dengan bantuan tutor yang ahli.
- b. Dalam tataran pengawasan manajerial, pengawas dapat menciptakan program, menjalankannya dan mengevaluasi program penguatan kompetensi digital di setiap satuan pendidikan sekolah dasar.

## 3) Kepala sekolah dasar

- a. Kepala sekolah sebagai atasan langsung dari guru dapat membuat program terencana, terjadwal dan terbimbing untuk meningkatkan kompetensi digital guru melalui anggaran yang dikelola satuan pendidikan.
- b. Sebagai usaha untuk mempermudah pengembangan mutu sekolah dan profesionalisme maka kepala sekolah dapat menggunakan kurikulum pelatihan kompetensi digital serta modul pelatihan berbasis *experiential learning* yang telah dikembangkan.

## 4) Guru sekolah dasar

- a. Keharusan dalam mendesain pembelajaran yang menyenangkan dan memaksimalkan peran teknologi dalam membantu pembelajaran di kelas menuntut guru memiliki kompetensi digital yang baik. Direkomendasikan bagi guru untuk senantiasa meningkatkan kompetensi digital agar mampu mengeksplorasi kreativitasnya dalam membangun konten digital yang tepat untuk pembelajaran di sekolah dasar.

- b. Pengembangan diri pada kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik bagi guru menjadi sebuah keharusan, maka direkomendasikan mengikuti pelatihan kompetensi digital pada *platform* pelatihan yang tersedia.

5) Program Studi Pengembangan Kurikulum

Penelitian ini menghasilkan temuan efektivitas dari kurikulum pelatihan yang telah dikembangkan, model-model pengembangan kurikulum pelatihan beragam tahapannya dan memiliki karakteristik masing-masing. Program studi sebagai pusat kajian ilmu kurikulum dapat melaksanakan pengkajian mendalam melalui perkuliahan, seminar, studi lapangan maupun kegiatan akademik lainnya untuk menambah pemahaman mahasiswa.

6) Peneliti selanjutnya

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan diantaranya: 1) pengemasan materi yang masih terlalu singkat, 2) pengembangan LMS yang belum maksimal, dan 3) eksplorasi metode pelatihan *online* yang belum bervariasi. Penelitian selanjutnya dengan tema yang sama dapat memperbaiki keterbatasan ini sehingga akan menghasilkan penelitian pengembangan yang lebih lengkap.